
Analisis Romantisme Dalam Serial Drama Horimiya

Mugiyanti¹⁾ dan Adilla Igtara Batis¹⁾

¹⁾Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*)}Surel Korespondensi: mugiyanti@unpak.ac.id

Kronologi naskah

Diterima: 10 Februari 2023; Direvisi: 20 Februari 2023; Disetujui: 13 Maret 2023

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan menganalisis ciri-ciri romantisme pada serial drama Horimiya dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Pendekatan visual juga dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu hal kemudian dianalisis dengan menggunakan gambar guna menunjukkan adegan-adegan yang memperlihatkan ciri-ciri romantisme. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori romantisme Russell Noyes. Dari penelitian ini diketahui terdapat lima ciri-ciri romantisme dalam serial drama horimiya, yaitu kembali ke alam, kemurungan atau melankolis, sentimentalisme, primitivisme, dan individualisme.

Kata kunci: Serial drama, unsur-unsur intrinsik, romantisme

ABSTRACT: This study aims to analyze the characteristics of romance in the drama series Horimiya by using a descriptive analysis method. The visual approach is also carried out by describing something and then analyzing it using pictures to show scenes that show romantic characteristics. The theory used in this study is Russell Noyes' romanticism theory. From this study it is known that there are five characteristics of romanticism in the Horimiya drama series, namely returning to nature, melancholy or melancholy, sentimentalism, primitivism, and individualism.

Keywords: *Drama series, intrinsic elements, romanticism*

PENDAHULUAN

Secara umum serial drama merupakan film yang memiliki episode dengan masalah yang saling berkaitan dan diperankan oleh karakter yang sama di setiap ceritanya. Menurut Fossard (2005: 28) Serial drama merupakan salah satu cerita yang alurnya dikemas secara dramatis. Biasanya serial drama berlanjut selama berminggu-minggu, berbulan-bulan, atau sampai bertahun-tahun dan biasanya ditayangkan melalui stasiun televisi.

Di dalam serial drama terdapat berbagai macam genre yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian khusus, seperti genre induk primer, induk sekunder, dan genre khusus (Pratista, 2008: 11-12). Salah satu genre yang termasuk dalam induk sekunder adalah genre romance yang memusatkan cerita pada masalah percintaan antara laki-laki dan perempuan. Selain dijadikan sebagai genre pada serial drama, romantisme juga bisa disebut sebagai aliran dalam karya sastra. Walaupun memiliki kata yang sedikit serupa, nyatanya romantisme merupakan sebuah aliran sastra yang berawal dari akhir abad ke-18 di Eropa Barat.

Aliran romantisme merupakan sebuah perasaan yang mengutamakan emosi dari suatu karya dengan membangun citra yang dramatis dan memiliki suasana seperti dalam mimpi. Sedangkan di Jepang aliran romantisme masuk pada zaman restorasi Meiji dan dipelopori oleh golongan terpelajar yang dimulai dengan kesusasteraan terjemahan. Dalam periode awal perkembangan kesusasteraan di Jepang muncul beberapa aliran sastra, yaitu aliran naturalisme, romantisme, dan realisme. Salah satu serial drama yang memiliki sub-genre romantic comedy adalah Horimiya. Serial drama ini diawali dari sebuah seri manga web shounen Jepang yang ditulis dan diilustrasikan oleh Hiroki Adachi atau kerap dikenal dengan nama samaran Hero.

Pada tahun 2012 hingga 2021 manga ini diadaptasi menjadi seri video animasi. Daisuke Hagiwara mengadaptasi manga ini di bawah pengawasan Hero dengan judul Horimiya (ホリミヤ) dengan genre romance dan comedy. Anime Horimiya disutradarai oleh Masashi Ishihama dan diproduksi oleh CloverWorks. Horimiya tayang perdana di Jepang pada tanggal 10 Januari - 4 April 2021 dan memiliki 13 episode. Pada tanggal 23 November 2020 stasiun TV MBS mengumumkan bahwa anime Horimiya akan

ditayangkan di bioskop dalam bentuk film serta akan diadaptasi menjadi live action. Film ini ditayangkan di bioskop Jepang pada tanggal 5 Februari 2021, dalam film tersebut ditayangkan cerita dari tiga episode pertama yang ada dalam anime Horimiya dengan tambahan adegan eksklusif. Setelah itu pada tanggal 17 Februari - 31 Maret 2021 serial drama live action Horimiya sebanyak 7 episode mulai ditayangkan melalui stasiun televisi MBS dan TBS. Serial drama Horimiya disutradarai oleh Hana Matsumoto dan naskahnya ditulis oleh Yoshifumi Sakai dengan dibantu oleh Tomohiro Ootoshi dan Gota Ishida. Tokoh utama Horimiya dibintangi oleh aktor Suzuka Oji sebagai Izumi Miyamura dan Sayu Kubota sebagai Kyoko Hori.

Secara garis besar serial drama Horimiya mengisahkan tentang perjalanan kisah cinta antara Hori dan Miyamura. Cerita dimulai dengan penggambaran tokoh Miyamura saat ia TK dan SMP yang terlihat murung dan tidak mempunyai teman. Saat beranjak SMA dia bertemu dengan gadis bernama Hori dan tanpa diduga Hori bisa merubahnya dari kehidupan yang suram menjadi lebih berwarna. Hori populer dan bersifat ceria, hal ini berbanding terbalik dengan Miyamura yang lebih senang menyendiri dan pendiam. Namun, Miyamura yang terkenal pendiam ternyata memiliki banyak tindik dan tato, sedangkan Hori adalah gadis biasa yang mempunyai tanggung jawab mengurus adik dan pekerjaan rumah tangga, karena kedua orang tuanya sibuk bekerja.

Akibat pertemuan mereka di luar sekolah akhirnya mereka memutuskan untuk saling menjaga rahasia dan akhirnya mereka pun semakin dekat dan saling menyimpan rasa. Semenjak kedekatan Miyamura dengan Hori, Miyamura pun mulai mempunyai teman yaitu Tooru Ishikawa (diperankan oleh Suzuki Jin), Yuki Ishikawa (diperankan oleh Okamoto Rion) dan masih banyak lagi. Saat akhirnya Miyamura dan Hori berpacaran kehidupan Miyamura yang suram pun berakhir, Miyamura merasa senang dan bersyukur setelah bertemu dengan Hori yang mampu membuat hidupnya berubah seketika.

Adapun alasan penulis menjadikan serial drama ini sebagai objek pada penelitian ini, karena hubungan percintaan antara Kyoko Hori dan Izumi Miyamura telah mengubah

kehidupan Miyamura yang tadinya suram dan sering murung menjadi lebih berwarna dan bersemangat. Selain itu, penggambaran tokoh Hori dan Miyamura yang bertolak belakang menjadi salah satu daya Tarik Anime. Ciri-ciri romantisme akan penulis analisis dengan menggunakan teori romantisme Russel Noyes. Analisis ini dilakukan melalui tokoh-tokoh yang terdapat di dalam serial drama Horimiya.

LANDASAN TEORI

Perkembangan Romantisme di Jepang

Aliran romantisme di Jepang berkembang mulai dari pertengahan zaman Meiji sekitar tahun 20-an Meiji (pertengahan abad ke-19) sampai dengan 30-an Meiji (akhir abad ke-19). Sebelumnya aliran romantisme sudah berkembang terlebih dahulu di Eropa dan dimulai dari akhir abad ke-18 sampai dengan pertengahan abad ke-19. Saat perkembangan romantisme di Eropa sudah selesai, perkembangan romantisme di Jepang baru saja dimulai, hal itu dikarenakan Jepang masih menjalankan politik pintu tertutup (*Sakoku*). Masa romantisme di Jepang hanya memiliki masa yang pendek, kira-kira hanya sepuluh tahun.

Romantisme di Jepang mempunyai tujuan yang sama dengan Keimo Shiso (filsafat pencerahan). Hanya ada beberapa perbedaan, seperti Keimo Shiso lebih mementingkan rasionalitas (pemikiran) dan mengagungkan ilmu pengetahuan. Romantisme yang berkembang di Jepang selain dipelopori oleh beberapa tokoh perkembangannya juga dipelopori oleh majalah *Bungakuki* dan dilanjutkan oleh majalah *Myojo*. Menurut sifat dan karakternya perkembangan romantisme di Jepang terbagi menjadi 3 periode, yaitu periode awal, periode akhir, dan periode romantisme baru.

Periode awal

Pada periode awal masuknya kesusasteraan barat dipelopori oleh golongan terpelajar yang dimulai dengan kesusasteraan terjemahan, dilanjut dengan perkembangan aliran realisme, aliran romantisme, dan naturalisme yang berasal dari pengaruh kesusasteraan barat. Selain itu pengarang yang menjadi pelopor pada periode ini adalah Kitamura Tokoku dan Shimazaki Toson. Kedua

pengarang tersebut banyak menciptakan puisi-puisi beraliran romantisme.

Kegiatan mereka yang utama adalah menentang kebiasaan dan moral feodalis, menuntut kebebasan pribadi, memuliakan seni percintaan, dan mengagungkan kebebasan.

Periode akhir

Pada periode ini gerakan romantisme berpusat pada majalah (buletin) *Myojo* dengan Yosano Tekkan (Yosano Hiroshi) sebagai editor. Para penyair pada masa ini adalah Suzuki Kyukan dan Kembara Ariake, sedangkan penulis novel pada masa ini adalah Izumi Kyoka.

Sama seperti periode sebelumnya, periode ini pun menekankan kebebasan. Kesadaran ego lama-kelamaan menjadi kuat dalam menentang sistem feodal, masyarakat feodal, dan moral feodal. Di lain pihak, mereka tidak bisa memenuhi tuntutan untuk pengembangan diri. Mereka membelakangi kehadiran dunia nyata dan kehidupan borjuis. Mereka memilih kehidupan di dalam alam fana dan lebih menitikberatkan masalah dan kreasi estetika dan emosi secara sensual. Kekhasan pada periode ini ditandai oleh karya-karya penyair wanita Yosano Akiko. Ia menekankan kebebasan manusia tanpa mengindahkan moral yang berlaku pada waktu itu, mengagungkan percintaan, dan cenderung lebih kuat dalam warna erotik.

Romantisme Baru

Pada akhir zaman Meiji romantisme baru disebut *tanbiha* (estetisme). Karya novel pada masa ini banyak ditulis oleh Nagai Kafu dan Tanizaki Junichiro serta karya puisi yang diwakili oleh Kitahara Hakushu dan Kinoshita Mokutaro. Mereka mengesampingkan alam dan mencari keindahan dari buatan manusia serta lebih menekankan bahwa seni di atas segala-galanya.

Kekhasan dari romantisme baru yaitu berpusat pada karya puisi. Karya puisi tersebut berasal dari beberapa kelompok dan pemikiran yang berbeda-beda. Misalnya, Takayama Sogayu penganut paham romantisme dalam mencintai negerinya Jepang (*Nihon Shugi*), Kunikida Doppo, dan Izumi Kyoka lebih merasakan kehidupan kelas rendah (orang-orang miskin) dan menyamakan dirinya dengan orang-orang kelas rendah.

Salah satu pelopor terkenal pada aliran romantisme adalah Mori Oogai. Mori Oogai lahir pada tanggal 17 Februari 1862 dan merupakan seorang dokter tentara yang dikirim oleh pemerintah Jepang untuk memperdalam ilmunya di Jerman. Setelah ia kembali ke Jepang Mori Oogai pun dengan aktif mengembangkan pengetahuannya di luar ilmu kedokteran seperti kesusastraan, kesenian maupun filsafat barat. Karena banyaknya ilmu pengetahuan yang dikuasai sampai-sampai ia dijuluki *Teebesu Hyakumon no Taito* (100 pintu kota Thebes).

Terdapat tiga buah novel yang ditulis berdasarkan kehidupan yang dialaminya di Jerman, yaitu *Maihime*, *Uta Kata no Ki*, dan *Fumizukai*. Ketiga novel tersebut menceritakan sebuah percintaan anak muda yang dilukiskan dengan romantis, namun berakhir dengan kesedihan.

Selain membuat sebuah novel Mori Oogai pun membuat kumpulan puisi terjemahan berjudul *Omokage* yang merupakan kumpulan puisi beraliran romantisme dan bernilai sastra tinggi. Hasil dari puisi terjemahan yang dibuat oleh Mori Oogai memiliki gaya bahasa yang indah, dengan kalimat singkat dan mengikuti kaidah-kaidah bahasa (Aminah, 2015: 8). Selain Mori Oogai terdapat Izumi Kyooka yang membuat sebuah karya dengan tema aliran mistik dan aliran romantisme.

Teori Romantisme

Romantisme merupakan aliran yang menggunakan prinsip bahwa karya sastra adalah cerminan hidup manusia yang penuh dengan lika liku dengan menggunakan bahasa yang indah sehingga dapat menyentuh emosi pembaca. Keindahan menjadi fokus utama dalam romantisme (Endraswara 2003:33). Russell Noyes dalam bukunya "*English Romantic Poetry and Prose*" menyebutkan terdapat 6 ciri-ciri romantisme sebagai berikut:

a. Kembali ke alam

Kembali ke alam dapat diidentifikasi dari hal-hal yang berkaitan dengan alam, seperti antara tokoh utama dengan pemandangan alam atau fenomena alam disekitarnya. Ciri lain dari kembali ke alam dapat diidentifikasi dari

perasaan yang muncul pada diri tokoh yang disebabkan oleh alam, seperti perasaan bahagia, sedih, kecewa, takut, dan perasaan lainnya yang muncul akibat pengaruh oleh alam. Alam dapat mempengaruhi keromantisan terhadap tokoh yang ada pada sebuah cerita.

b. Kemurungan atau melankolis

Kemurungan atau melankolis dapat dilihat dari deskripsi dalam karya sastrayang berwujud ketenangan dengan gambaran mengunjungi tempat-tempatsunyi, serta memiliki isi yang cenderung merenung terhadap sisi kemanusiaan, kefanaan, dan kematian, namun disisi lain kemurungan atau melankolis dapat disebutkan sebagai kemurungan akibat percintaan yang berujung pada akhir yang tidak baik, penderitaan hidup, keterbencian, dan hal-hal menyeramkan.

c. Sentimentalisme

Sentimentalisme mengacu kepada pengungkapan emosi yang dilakukan secara berlebihan danbukan pada tempatnya, namunpengungkapan perasaan ini tidak akan bersifat sentimental sejauh masyarakat membacanya masih menganggap wajar dan normal (Hadimadja, 1972:105).

d. Primitivisme

Primitivisme merupakan hubungan terhadap sesuatu yang alamiah dan natural. Hal ini dapat diartikan sebagai sesuatu yang bebas dari batasan logis, aturan-aturan, serta kesepakatan dalam masyarakat berbudaya. Dalam kesusastraan kaum primitivisme percaya pada spontanitas, ekspresi emosi secara bebas dan lepas.

e. Individualisme

Individualisme cenderung mengarah pada makna kesendirian. Karya sastra pada aliran romantisme tidak hanya menghilangkan hakikat dirinya yang menyepi untuk mampu menciptakan karya sastra. Lebihdari itu individualisme bisa diartikan sebagai terciptanya emosional tersendiri dalam karya sastra.

f. Eksotisme

Eksotisme merupakan ciri-ciri romantisme yang mengandung daya tarik khas dalam karya sastra. Dalam sastra, eksotisme ini mengacu pada sifat dan ciri latar, tokoh, dan peristiwa unik.

HASIL PENELITIAN

Ciri-Ciri Romantisme

1. Kembali ke alam

Menurut Noyes (dalam Hadimadja 1972: 102) kembali ke alam dapat diidentifikasi dari hal-hal yang berkaitan dengan alam. Ciri lain dari kembali ke alam dapat diidentifikasi dari perasaan yang muncul pada diri tokoh yang disebabkan oleh alam, seperti perasaan bahagia, sedih, kecewa, takut, dan perasaan lainnya yang muncul akibat pengaruh alam.

宮村: 中学の頃まるで俺なんか...そこにはいないみたいに空気...

(Horimiya, episode 03, menit ke-00.34)

Miyamura: *Chūgaku no koro marude ore nanka... soko ni wa inai mitai ni kūki...*

Miyamura: Saat waktu SMP rasanya seolah keberadaanku bagai udara yang tidak dianggap.

Kutipan di atas memperlihatkan Izumi Miyamura saat ia merasa dirinya tidak dianggap seolah-olah seperti udara. Kata udara “空気” di dialog tersebut dapat membuktikan ciri-ciri romantisme kembali ke alam. Perasaan tersebut muncul, karena Izumi Miyamura merasa sedih dan menganggap dirinya seperti udara yang bila dilihat tidak ada, namun jika dirasakan akan terasa. Maka dapat disimpulkan bahwa alam dapat mempengaruhi perasaan yang dialami oleh seseorang.

2. Kemurungan atau melankolis

Menurut Russel Noyes (1956) Kemurungan atau melankolis dapat dilihat dari deskripsi dalam karya sastra yang berwujud ketenangan dengan gambaran mengunjungi tempat-tempat sunyi, serta memiliki isi yang cenderung merenung terhadap sisi kemanusiaan, kefanaan, dan kematian. Di sisi lain kemurungan atau

melankolis dapat disebutkan sebagai kemurungan akibat percintaan yang berujung pada akhir yang tidak baik, penderitaan hidup, keterbencian, dan hal-hal menyeramkan.

堀: どこ行くのよ...。(Flashback)

堀: 平気だよ。今は パパいないしママがお仕事 大変なものも分かってるいってらっしゃいママ。

堀: どうしてよお...。なんで いないのよお...。どうしてよお...

(Horimiya, episode 02, menit ke-20.18)

Hori: *Doko iku no yo...*
(Flashback)

Hori: *Heikida yo. Ima wa papa inaishi mama ga oshigoto taihen'na no mo wakatteru itte rasshai mama.*

Hori: *Dōshite yo ~o....Nande inai no yo ~o.... Dōshite yo ~o....*

Hori: Kau mau kemana?
(Flashback)

Hori: Aku baik-baik saja, papa lagi nggak di rumah dan mama lagi sibuk sama kerjaan. Aku paham itu, jadi hati-hati dijalan mama.

Hori: Kenapa? Kenapa kamu tidak ada?

Kutipan di atas menampilkan tentang masa lalu Kyouko Hori yang sering ditinggal oleh mama dan papanya saat ia masih kecil, karena hal itu membuat Kyouko Hori menjadi takut kehilangan seseorang dan tanpa sadar ia menangis dan meminta Izumi Miyamura untuk tidak pergi kemana-mana. Percakapan di atas mengandung ciri-ciri melankolis, karena Kyouko Hori mengalami penderitaan dan membuat hal tersebut menjadi menyeramkan akibat masa lalunya yang sering ditinggal oleh kedua orang tuanya.

Ciri kemurungan atau melankolis tokoh utama terlihat dalam kutipan berikut”

進藤: えっ いつ 告んの?

宮村: うるさいって。もう 告ったよ。

進藤: えっ でも それで彼女じゃないってことは...。フラれたんか~。

宮村: 違う。返事 聞いてないんだよ。言いつ放しっていうか...。聞くのが怖いっていうか...。俺なんか告白して迷惑だったんじゃないかなって。

進藤: えっ?

宮村: 周りから見たら俺は 暗いし 地味で変なやつで 普通以下の...。

(Horimiya, episode 03, menit ke-04.36)

Shindou: Etsuitsu Tsuge n no?

Miyamura: Urusa itte. Mō Tsuge tta yo.

Shindou: Eddemo sorede kanojo janai tte koto wa.... Furaretan ka~.

Miyamura: Chigau. Henji kii tenai nda yo. Ippanashi tte iu ka.... Kiku no ga kowai tte iu ka.... Ore nanka ga kokuhaku shite meiwakudatta n janai ka natte.

Shindou: Ett?

Miyamura: Mawari kara mitara ore wa kuraishi jimide hen'na yatsu de futsūika no...

Shindou: Eh, kapan mau menyatakannya?

Miyamura: Berisik! Sudah kunyatakan.

Shindou: Eh, sudah? Kalau dia bukan pacarmu berarti ditolak ya?

Miyamura: Bukan. Aku tidak mau mendengar jawabannya. Aku juga tidak mau menyainya, aku takut dengan jawabannya. Kalau cowok sepertiku menembaknya, bukannya hanya membuat dia jengkel saja?

Shindou: Eh?

Miyamura: Bila dilihat dari orang sekitar, aku ini suram, aneh, dan di bawah standar.

Percakapan di atas menampilkan Shindou saat menanyakan hubungan Miyamura dan Hori. Miyamura menjawab bila ia sudah

menyatakan cintanya kepada Hori, namun ia tidak mau mendengar jawabannya, karena takut jawabannya akan membuatnya murung dan berakhir pada ketidakbahagiaan. Sehingga hal itu membuat dia tidak berani untuk mendengar jawaban dari Hori.

Miyamura marah dan berucap untuk tidak membawa unsur- unsur nama pedesaan, seperti gunung, sungai, dan sawah. Hal itu karena namanya bukan dari unsur-unsur tersebut. Percakapan di atas terdapat ciri-ciri sentimentalisme dimana Izumi Miyamura terlihat berteriak dan mengeluarkan emosi berlebihan terhadap Kouichi Shindou yang salah menyebutkan namanya.

3.Sentimentalisme

Menurut Noyes ciri-ciri sentimentalisme mengacu pada pengungkapan emosi yang dilakukan secara berlebihan dan bukan pada tempatnya (Hadimadja, 1972: 105).

堀: 私と宮村が... 釣り合わないとか本気で言ったわけ!?

宮村: えっ?

堀: 私と宮村が... 釣り合わないとか本気で言ったわけ!? どうなのよ! 言ったの

宮村: ちょっ...えっ いや... あの~ 石川君は?

堀: 透は今 どうでもいい! 宮村は そういうこと言ったの!?

宮村: 言った...。

堀: そうなの? そう思ってたの? そう思いながら 家に来てたの?

宮村: 違う! 俺 暗いし 地味だしさ...。それで 堀さんの株が下がったり迷惑かけたりしたら やだなって。

堀: なんで あんたが私の株とか気にすんのよ! もう 二度と言うんじゃないわよ。バカ!

宮村: ごめん。堀さん ごめん。

(Horimiya, episode 01, menit ke-19.31)

Hori: *Watashi to Miyamura ga... tsuriawanai toka honki de itta wake! ?*

Miyamura: *Ett?*

Hori: *Watashi to Miyamura ga... tsuriawanai toka honki de itta wake! ? Dōna no yo! Itta no.*

Miyamura: *Cho ~tsu... e~tsuiya... ano ~ Ishikawa-kun wa?*

Hori: *Tōru wa ima dō demo ī! Miyamura wa sō iu koto itta no! ?*

Miyamura: *Itta...*

Hori: *Sōna no? Sō omotteta no? Sō omoinagara ie ni ki teta no?*

Miyamura: *Chigau! Ore kuraishi jimidashi sa.... Sorede Hori-san no kabu ga sagattari meiwaku kake tari shitarayada natte.*

Hori: *Nande anta ga watashi no kabu toka ki ni sun no yo! Mō nidoto iu n janai wa yo. Baka.*

Miyamura: *Gomen. Hori-san gomen.*

Hori: Apakah kamu serius mengatakan bahwa aku dan kamu tidak sepadan?

Miyamura: Eh?

Hori: Apa maksudnya kamu bilang begitu!?

Miyamura: Eh, bentar lalu Ishikawa bagaimana.

Hori: Soal Tooru ga penting! Kamu serius bilang begitu?

Miyamura: Bilang...

Hori: Benarkah kamu berpikir begitu? Sambil berpikir seperti itu kau datang ke rumahku?

Miyamura: Aku ini suram dan terlalu standar. Lalu aku tak ingin membuat levelmu turun atau kerepotan karenaku.

Hori: Kenapa kamu memikirkan levelku!? Jangan bilang begitu lagi dasar bodoh!

Miyamura: Maaf, Hori.

Percakapan di atas menampilkan sebuah adegan dimana Hori terlihat emosi kepada Miyamura soal perkataannya yang menyebutkan bahwa dia merasa tidak cocok dengan Hori. Hori merasa bahwa seharusnya Miyamura tak usah memikirkan levelnya dengan Hori yang dibuktikan pada ucapan Hori

“なんで あんたが私の株とか 気にすんのよ! もう 二度と言うんじゃないわよ。バカ!” atau dapat diartikan “Kenapa kamu memikirkan levelku!? Jangan bilang begitu lagi dasar bodoh!”. Dapat disimpulkan bahwa percakapan di atas terdapat ciri-ciri sentimentalisme, karena Hori terlihat emosi berlebihan mengenai ucapan Miyamura tentang status level mereka.

宮村: ええ~っと その...偶然 会ったんだ 吉川さん?

堀: 由紀に!? その格好で?

宮村: でも一瞬だったんだけど...

堀: 私以外の人に宮村の そういう格好とか見られたくないんだけど。

(Horimiya, episode 01, menit ke-20.56)

Miyamura: *E e ~ tto sono... gūzen atta nda yoshikawa san*

Hori: *Yuki ni! ? Sono kakkō de?*

Miyamura: *Demo isshundatta ndakedo....*

Hori: *Watashi igai no hito ni Miyamura no sōiu kakkō toka mi raretakunai ndakedo.*

Miyamura: Emm, itu... aku kebetulan bertemu dengan Yoshikawa.

Hori: Yuki!? Dengan penampilan itu?

Miyamura: Tapi itu hanya sekilas.

Hori: Aku tak ingin orang lain selain aku melihat Miyamura berpakaian seperti itu.

Percakapan di atas menampilkan Hori yang kembali tersulut emosi saat Miyamura berkata jujur bahwa ia bertemu dengan Yoshikawa dengan penampilannya yang seperti itu. Pada percakapan di atas mengandung ciri-ciri sentimentalisme, karena emosi Hori yang sangat berlebihan dan mempermasalahkan sesuatu yang seharusnya tidak usah dipermasalahkan.

進藤: 山村。おいって。ほら

宮村: 違う...

進藤: えっ? 何が

宮村: 名前

進藤: ああ... 悪い ええ~っと 山里だっけ?

宮村: 「山」じゃない

進藤: じゃない...ええ~ あっ川... 田?

宮村: 遠ざかってんだよ。田舎っぽい字ばっか 並べやがって「山」とか「川」とか「田んぼ」とか!

(Horimiya, episode 03, menit ke-01.03)

Shindou: Yamamura. Oitte. Hora

Miyamura: Chigau...

Shindou: Ett? Naniga?

Miyamura: Namae.

Shindou: Aaa.. Oi. E—tto Yamasato dake?

Miyamura: Yama jhanai.

Shindou: Jhanai.. ee—att Kawa..ta?

Miyamura: Tōzakatte nda yo. Inaka ppoi ji bakka narabeya gatte `yama' toka `kawa' toka `tanbo' toka!

Shindou: Yamamura, nih ayo.

Miyamura: Salah

Shinou: Eh? Apanya?

Miyamura: Namaku.

Shindou: Ah, engg Yamasato?

Miyamura: Bukan “Yama”

Shindou: Bukan, engg Kawa..ta?

Miyamura: Ga Usah bawa-bawa unsur geografi yang biasanya di perkampungan. Baik Yama (Gunung), atau Kawa (Sungai), atau Tanbo (Sawah)!

Percakapan di atas menampilkan adegan saat Shindou terlihat lupa dengan nama Miyamura dan beberapa kali menyebutkan nama yang salah. Hal tersebut membuat Miyamura marah dan berucap untuk tidak membawa unsur-unsur geografis, karena namanya bukan dari unsur-unsur tersebut. Percakapan di atas terdapat ciri-ciri sentimentalisme dimana Miyamura terlihat berteriak dan mengeluarkan emosi berlebihan terhadap Shindou yang salah menyebutkan namanya.

宮村: 起きてた?

堀: えっ?

宮村: あの日 起きてた... よね? 俺 堀さんが起きてたの知ってたから言ったんだ。

堀: ずるいじゃん...

(Horimiya, episode 03, menit ke-08.36)

Miyamura: Oki teta?

Hori: Et?

Miyamura: Ano hi oki teta.. yo ne? Hori-san ga oki teta no shittetakara itta nda.

Hori: Zuruiyan.

Miyamura: Kamu bangun?

Hori: Eh?

Miyamura: Waktu itu kamu bangun kan? Aku bilang begitu karena aku tahu kamu bangun.

Hori: Curang!

Percakapan di atas terlihat Miyamura menyinggung soal percakapannya kemarin saat Miyamura menyatakan cinta ketika Hori sedang tidur, namun Hori terlihat marah sampai memukul Miyamura dengan buku, karena menurutnya itu curang. Percakapan tersebut terdapat ciri-ciri sentimentalisme, karena emosi Hori yang berlebihan mengenai permasalahannya dengan Miyamura. Hal tersebut bisa saja dibicarakan baik-baik tanpa harus memarahi atau memukul Miyamura dengan buku.

5. Primitivisme

6. Russel Noyes dalam Hadimadja (1972) menyebutkan ciri-ciri primitivisme merupakan hubungan terhadap sesuatu yang alamiah dan natural. Hal ini bisa diartikan sebagai sesuatu yang logis. Dalam kesusastraan kaum primitivisme percaya pada spontanitas, ekspresi emosi secara bebas dan lepas.

宮村: でも家のこと全部自分でやってるなんてすごいですね堀さん。

堀: いやそんな...。えっ?

宮村: 堀さん... ですよ? 1組の。

堀: ほ... 堀だけどなんで? あなた 同級校?

宮村: 何言ってるんですか同級クラスの宮村ですよ。

堀: えっ? はあ~!?

(Horimiya, episode 01, menit ke-09.36)

Miyamura: Demo ie no koto zenbu jibun de yatteru nante sugoidesu ne Hori-san.

Hori: Iya son'na.... E~tt?

Miyamura: Hsan...desu yo ne? I-Kumi no.

Hori: Ho... horidakedo

nande? Anata onaji gakkō?

Miyamura: Nani itteru ndesu ka onaji kurasu no Miyamuradesu yo.

Hori: E~tt? Hā~!?

Miyamura: Tapi kamu hebat juga Hori, mengerjakan pekerjaan rumah sendiri.

Hori: Tidak juga, eh?

Miyamura: Kamu Hori dari kelas 1, kan?

Hori: Iya namaku Hori, tapi kok kamu bisa tahu? Kamu satu sekolah denganku

Miyamura: Apa yang kamu bicarakan? Aku Miyamura, sekelas denganmu.

Hori: Eh? Hahhhh!?

Percakapan di atas terlihat Miyamura sedang memuji kehebatan Hori ketika mengurus pekerjaan rumah sendiri. Ketika itu Hori terlihat gelisah dan gugup saat ternyata Miyamura mengenalinya. Sebenarnya Hori tidak mau ada yang mengenalinya di luar sekolah, karena penampilan sederhananya itu membuat dirinya malu. Saat Hori mengetahui bahwa laki-laki di hadapannya itu adalah Miyamura, ia pun terkejut dan spontan teriak saat melihat penampilan Miyamura yang juga berbeda saat di luar sekolah. Saat di sekolah Miyamura terkenal penyendiri dan suram, namun saat di luar sekolah ia berpenampilan berbeda dengan banyak tindak di mukanya. Percakapan di atas mengandung ciri-ciri primitivisme, karena emosi Hori yang keluar secara spontan terkejut melihat penampilan Miyamura.

宮村: そういえばさ 会長「京ちゃん」って呼んでなかった?

堀: えっ?

宮村: 堀さんも「仙石」って呼び捨てしてたし。

石川: 何何? どういうこと? あっもしかして元カレ!?

堀: 違う! ただの幼なじみ!

(Horimiya, episode 02, menit ke-08.25)

Miyamura: Sō ieba sa kaichō 'Kyō-chan' tte yon denakatta?

Hori: Ett?

Miyamura: Hori-san mo 'Sengoku' tte yobisute shi tetashi.

Ishikawa: Nan nan? Dō iu koto? Ammoshikashite moto kare! ?

Hori: Chigau! Tada no osananajimi!

Miyamura: Oh iya, kalau ga salah ketua memanggilmu “Kyou-chan”?

Hori: Eh?

Miyamura: Kalau tak salah kau juga memanggilnya “Sengoku”.

Ishikawa: Apa maksudnya? Jangan-jangan dia mantanmu?

Hori: BUKAN! Dia hanya teman masa kecil.

Percakapan di atas terlihat Miyamura sedang menanyakan soal nama panggilan Hori dan Sengoku selaku ketua osis. Ishikawa yang memang menaruh rasa kepada Hori langsung mendesaknya dengan pertanyaan あっもしかして元カレ!? Atau bila diterjemahkan menjadi “jangan-jangan dia mantanmu”. Mendengar hal itu membuat Hori terkejut dan meluruskan kesalahpahaman bahwa dia dan Sengoku hanya teman semasa kecil. Percakapan di atas mengandung ciri-ciri primitivisme, karena spontan Hori menjawab guna meluruskan kesalahpahaman.

堀: 好き... だ。

宮村: えっ?

堀: 手! あっ 宮村の手が いいなって。か... 形とか。

宮村: 手?

堀: 手! あっ... 好きだな~って思わず....

(Horimiya, episode 02, menit ke-16.05)

Hori: Suki...da.

Miyamura: Ett?

Hori: TE! Att..Miyamura no te ga iinatte. Ga..katachi to ka.

Miyamura: Te?

Hori: TE! At..sukidana..tte omowazu.

Hori: Aku suka

Miyamura: Eh?

Hori: Tangan! Aku suka tangan Miyamura. Bentuknya.

Miyamura: Tangan?

Hori: Tangan! Tanganmu tampaknya aku suka.

Percakapan di atas terlihat Hori merasa salah tingkah dan spontan mengatakan bahwa ia suka pada tangan Miyamura. Hal itu bermaksud untuk membuat Miyamura tidak curiga bahwa sebenarnya Hori menaruh rasa kepadanya. Percakapan di atas mengandung ciri-ciri primitivisme, karena emosi Hori yang keluar secara spontan disebabkan oleh salah tingkah.

6. Individualisme

Russel Noyes (1956) menyebutkan makna sederhana individualisme cenderung mengarah pada makna kesendirian. Karya sastra pada aliran romantisme tidak hanya menghilangkan hakikat dirinya yang menyepi untuk mampu menciptakan karya sastra. Lebih dari itu individualisme bisa diartikan sebagai terciptanya emosional tersendiri dalam karya sastra.

宮村: 堀さん。堀さんの料理してるところとかエプロン姿とか結構 大きい声で怒るところとか実は家では どうでもいい髪形してるところとか....

堀: 何が言いたいわけ?

宮村: そういうの人に見られたら嫌だなって思うよ。この時間は俺だけのものだ~って思うし。

(Horimiya, episode 01, menit ke-22.17)

Miyamura: Hori-san. Hori-san no ryōri shi teru toko toka epuron sugata toka kekkō ōkī koe de okoru tokoro toka jitsuwa iede wa dō demo ī kamigata shi teru tokoro toka....

Hori: Nani ga iitai wake?

Miyamura: Sōiu no hito ni mi raretara iyada natte omou yo. Ko no jikan wa ore dake no monoda ~ tte omoushi.

Miyamura: Hori. Hori yang sedang memasak, atau mengenakan celemek, atau marah dengan suara nyaring, atau saat kamu tak peduli dengan gaya rambutmu saat dirumah.

Hori: Apa yang ingin kamu katakan?

Miyamura: Aku juga tak ingin kalau sisimu itu diperlihatkan pada orang lain. Aku juga merasa waktu-waktu ini adalah milikku.

Percakapan di atas memperlihatkan Miyamura sedang mengatakan bahwa ia ingin melihat penampilan sederhana Hori hanya untuknya saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa percakapan di atas terdapat ciri-ciri individualisme pada diri Miyamura yang tidak ingin orang lain melihat penampilan sederhana Hori dan hanya boleh dilihat dirinya saja.

堀: ケンカの原因は？

石川: 堀には関係ねえよ。

堀: 透は勝ったの？ 負けたの？ 何見てんのよ。

石川: 別に。

由紀: 殴り合いのケンカしたってこと？

宮村: いや…。実は堀さんが原因なんだけど。

(Horimiya, episode 02, menit ke-10:59)

Hori: Kenkan no gen'in wa?

Ishikawa: Hori ni kankeineeyo.

Hori: Tōru wa katta no? Maketa no? Nani mitenno yo?

Ishikawa: Betsuni.

Yuki: Naguriai no kenka shitatte koto?

Miyamura: Iya.... Jitsuwa Hori-san ga gen'in'na ndakedo. Hori: Apa penyebab kalian berkelahi?

Ishikawa: Bukan berkelahi karenamu.

Hori: Apakah kamu menang? Kalah? Kenapa kau menatapku?

Ishikawa: Bukan apa-apa.

Yuki: Maksudmu kau berkelahi?

Miyamura: Tidak... sebenarnya penyebabnya itu Hori.

Percakapan di atas diawali oleh Hori ketika menanyakan penyebab perkelahian Ishikawa dan Miyamura, namun tampaknya Ishikawa tidak jujur bahwa perkelahian tersebut disebabkan oleh Hori. Di tempat lain Yuki menanyakan maksud perkelahian Miyamura dengan Ishikawa dan Miyamura menjawab dengan jujur bahwa perkelahiannya itu disebabkan oleh Hori. Percakapan di atas mengandung ciri-ciri individualisme, karena Ishikawa menutupi fakta kepada Hori bahwa penyebab perkelahiannya dengan Miyamura adalah karena Hori.

SIMPULAN

Hasil analisis yang didapatkan dari penelitian ciri- ciri romantisme di dalam serial drama Horimiya adalah dari enam ciri romantisme ditemukan lima ciri saja, yaitu kembali ke alam, kemurungan atau melankolis, sentimentalisme, primitivisme, dan individualisme.

REFERENSI

- Aminah, S. (2015). DINAMIKA KESUSASTRAAN JEPANG MODERN Ambiguitas antara Tradisi dan Modernitas. 1-13. https://www.academia.edu/8575940/Dinamika_Kesusastran_Jepang_Modern
- Endraswara, S. (2011). Metode Pembelajaran drama Apresiasi Ekspresi dan Pengkajian. Yogyakarta: KAPS.
- Fossard, E., & Jhon, R. (2005). Writing and Producing for Television and Film. New Delhi: SagePub.
- Hadimadja, A. K. (1972). Aliran-Aliran Klasik, Romantik dan Realisme dalam Kesusastran : Dasar-Dasar Perkembangannya. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Pratista, H. (2008). Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.